

ANALISIS NOVEL “ASSALAMUALAIKUM CALON IMAM” KARYA IMA MADANIAH (ASPEK PSIKOLOGIS).

Siti Muslimah

Email: Mozza.syahreza14@gmail.com

Abstrak— Psikologi dalam sastra mengandung fenomena-fenomena yang tampak lewat perilaku tokoh-tokohnya. Tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam karya sastra. Dalam penelitian ini hanya menganalisis aspek psikologis tokoh utama bernama Nafisyah dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* menggunakan metode deskriptif analitik. Cerita novel “*Assalamualaikum Calon Imam*” karya Ima Madaniah adalah mengenai perjuangan hidup Nafisyah. Alur ceritanya merupakan peristiwa-peristiwa yang terangkai secara padu dan dipertimbangkan secara matang oleh pengarang. Peristiwa-peristiwa inilah diberi tekanan untuk membentuk karakter tokoh dalam cerita. Tokoh/Penokohan yang terdapat dalam novel terdiri dari tokoh utama yakni Nafisyah dan tokoh sampingan. Latar yang tersajikan di dalam novel menggunakan latar waktu, latar tempat, dan latar suasana. Pengarang menggunakan sudut pandang tokoh Nafisyah berperan sebagai tokoh utama yang menjadi pelaku cerita.

Kata kunci— Aspek Psikologis, Novel

Abstract— *Psychology in literature contains phenomena that appear through characters behavior. The aim of literary psychology is to comprehend psychological aspects contained in literature. In this study, only analyzing the main character psychology aspect namea Nafisyah in the novel Assalamualaikum, Calon Imam ured analytic descriptive method. The study of novel "Assalamualaikum Calon Imam" by Ima Madaniah is about Nafisyah life. The plot of story in events that are concatenated in harmony and concidered familyby the author. These events are given tansion to shape characteristic of the characters in the novel. Novel consists of the main character Nafisyah and supportinga characters. The background presented in the novel uses a time setting, place setting, and background setting. The author uses point of view Nafisyah character as a main character becoming subjek of the story*

Keywords— *Psychological Aspects, Novel*

PENDAHULUAN

Karya sastra dapat berupa novel, puisi, cerpen dan bermacam-macam kesusastraan daerah lainnya. Hakikat karya sastra adalah bahwa karya sastra mempunyai misi tertentu yang menyangkut persoalan hidup dan kehidupan manusia. Demikian juga novel menceritakan kehidupan yang terjadi dalam masyarakat seperti masalah sosial yang

tercakup di dalamnya masalah agama, adat istiadat, pendidikan, ekonomi, politik, dan lain-lain. Salah satunya Novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah, yang mengisahkan perjalanan hidup tokoh utama dalam novel yang bernama Nafisyah, yang mana ketika ia bersekolah tidak pernah diantar oleh ayahnya.

Menurut Roman dalam Sujiman (1990:55) novel adalah sebuah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas, juga menurut Krimer dalam Soejarwo (2004:89) berpendapat novel atau novella menceritakan suatu kejadian yang luar biasa karena dari kejadian itu terlahirlah suatu konflik, suatu pertikaian yang menumbuhkan jurusan mereka.. Dari beberapa pendapat ahli di atas penulis mencoba menyimpulkan bahwa novel adalah hasil karya seseorang tentang suatu kejadian atau keadaan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat yang diekspresikan melalui karya tulis. Dari beberapa pendapat para ahli diatas novel adalah suatu karya yang berbentuk tulisan dengan minimal baca selama 15 menit.

Novel ini menceritakan Nafisyia Kaila Akbar atau akrab disapa Fisya itu berusaha mencari calon imamnya. Disini, Fisya menyukai sahabatnya bernama Jidan. Namun Jidan itu menyukai kakaknya Fisya, yakni Salsya Sabila Akbar. Namun hati Jidan masih ragu-ragu untuk menikahi Salsya, sebab sebagian hatinya yang lain ada untuk Fisya.

Novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah ini sangat menarik bagi peneliti untuk menganalisisnya karena sangat memberikan motivasi kepada peneliti untuk menjadi lebih religious dalam menjalani kehidupan di sunia ini, juga dalam memilih calon pemimpin hidup haruslah yang paham tentang agama dan rajin beribadah, sehingga dapat menuntun kita dalam menjalani

kehidupan di dunia hingga menuju surga. Setelah peneliti membaca novel *Assalamualaiku Calon Imam* Karya Ima madaniah ini sangat menarik untuk di pahami lebih mendalam oleh peneliti karena sangat menyentuh dalam perasaan setiap pembacanya karena dengan membaca novel ini dapat terbawa seolah – olah kita juga mengalami kejadian tersebut dengan alur cerita yang sangat menyentuh di hati para pembacanya.

Novel ini juga mengajarkan kepada penulis untuk lebih mencintai tuhanNya dari pada makhluk yang diciptakannya, maka dari itulah penulis sangat terkesan dengan novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah. Berdasarkan hal tersebut penulis berkeinginan untuk menganalisis novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madania melalui pendekatan psikologis sastra. Novel ini juga bisa menjadi pelajaran bagi pembacanya untuk memilih calon pemimpin dalam rumah tangganya, sehingga dengan demikian penulis sangat ingin menanalisis novel *Assalamualaikum Calon Imam* ini dalam aspek psikologisnya.

Mungkin jodoh tidak datang tepat waktu, tapi jodoh akan datang diwaktu yang tepat. Imam, apa semua perempuan memimpikan memiliki calon imam, lalu kemudian menikah menggapai apa yang namanya sakinah? Aku tidak pernah punya pikiran untuk menikah. Aku hanya berpikiran untuk bisa jatuh cinta.

Ada beberapa aspek dalam penelitian sastra antara lain adalah sikap social, pendidikan, budaya, psikologis, sosiologis, kesehatan, keagamaan dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini penulis menganalisis novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah dari aspek psikologisnya. Aspek psikologis sangat menarik untuk diteliti karena semua orang mempunyai kemampuan psikologi yang berbeda-beda sehingga apa yang membuat tokoh utama dalam novel bersikap seperti apa yang sudah di gambarkan pada novel tersebut.

1. Psikologi sastra

Psikologis berasal dari perkataan Yunani *psyche* yang artinya jiwa, dan *logos* yang artinya ilmu pengetahuan. Jadi secara etimologis (menurut arti kata) psikologis artinya ilmu yang mempelajari tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya, maupun latar belakangnya (Ahmadi, 1979:1). Dari pendapat di atas menyimpulkan arti dari psikologis adalah ilmu yang mempelajari jiwa manusia, baik mengenai gejala-gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya yang tercermin dalam tingkah laku serta aktivitas manusia atau individu sendiri. Secara umum psikologis diartikan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Atau ilmu yang mempelajari perilaku

yang berbeda maka definisi yang dikemukakan juga berbeda-beda.

Secara umum psikologi diartikan ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia. Menurut Dirgagunarsa (dalam Ahmadi (2009:3) psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia, menurut aristoteles psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat jiwa serta prosesnya sampai akhir, sedangkan wastonn memandang psikologi sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku yang tampak (lahiriah) dengan menggunakan metode observasi yang objektif terhadap rangsangan dan jawaban (*respons*) dan marquis berpendapat dalam ahmadi (Ahmadi, 2009:4) psikologi ialah ilmu pengetahuan yang mempelajari aktifitas individu sejak dari dalam kandungan samapi meninggal dunia dalam hubungannya dengan alam sekitar.

Pengertian psikologi menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 13 (1990), Psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku manusia dan binatang baik yang dapat dilihat secara langsung maupun yang tidak dapat dilihat secara langsung. Pengertian psikologi menurut Dakir (1993), psikologi membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya. Menurut Muhibbin Syah (2001), psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya

dengan lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia, baik sebagai individu maupun dalam hubungannya dengan lingkungannya. Tingkah laku tersebut berupa tingkah laku yang tampak maupun tidak tampak, tingkah laku yang disadari maupun yang tidak disadari.

Kesimpulannya pengertian psikologi di atas menunjukkan keberagaman pendapat para ahli psikologi. Perbedaannya tersebut berasal pada adanya perbedaan titik pandang para ahli dalam mempelajari dan membahas kehidupan jiwani yang maha kompleks itu, itulah sebabnya mengapasangat sulit mendapatkan satu rumusan pengertian psikologi yang disepakai oleh semua pihak.

Psikologi sastra tidak bermaksud untuk memecahkan masalah-masalah psikologis praktis, menurut Nyoman (2015:342) secara definitif, tujuan psikologi sastra adalah memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa analisis psikologi sastra sama sekali terlepas dengan kebutuhan masyarakat. dijelaskan

bahwa dalam psikologis ada beberapa aspek yang akan dipelajari, antara lain:

2. Macam – macam perasaan

Dalam kehidupan sehari-hari sering didengar adanya perasaan yang tinggi dan perasaan yang rendah. Keadaan ini menunjukkan adanya suatu klasifikasi dari perasaan. Max Scheler mengajukan pendapat bahwa ada 4 macam tingkatan dalam perasaan, yaitu:

- (a) Perasaan tingkat sensoris, merupakan perasaan yang berdasarkan atas kesadaran yang berhubungan dengan stimulus pada kejasmanian.
- (b) Perasaan ini bergantung kepada jasmani seluruhnya.
- (c) Perasaan kejiwaan, merupakan perasaan seperti rasa gembira, susah, dan takut
- (d) Perasaan kepribadian, merupakan perasaan yang berhubungan dengan keseluruhan pribadi, misalnya perasaan harga diri, perasaan putus asa, perasaan puas (Bigot, Kohnstamm, Palland, 1950 dalam Abu Ahmadi 2009:105) Di samping itu, Kohnstamm memberikan klasifikasi perasaan sebagai berikut :
- (e) Perasaan keindraan

Perasaan ini adalah perasaan yang berhubungan dengan alat-alat indra, misalnya perasaan yang berhubungan dengan pengecap, umpamanya asam, asin, pahit,

manis, yang berhubungan dengan bau, dan sebagainya. Juga termasuk dalam hal ini perasaan lapar, haus, sakit, lelah, dan sebagainya.

(f) Perasaan kejiwaan

Dalam golongan ini perasaan masih dibedakan lagi atas :

Perasaan Intelektual, merupakan jenis perasaan yang timbul atau menyertai perasaan intelektual, yaitu perasaan yang timbul bila orang dapat memecahkan sesuatu soal, atau mendapatkan hal-hal yang baru sebagai hasil kerja dari segi intelektualnya.

Perasaan Kesusilaan, perasaan ini timbul kalau orang mengalami hal hal yang baik atau buruk menurut norma kesusilaan. Hal-hal yang baik akan menimbulkan perasaan yang positif, sedangkan hal-hal yang buruk akan menimbulkan perasaan yang negatif.

Perasaan Keindahan, perasaan ini timbul kalau orang mengamati sesuatu yang indah atau yang jelek. Yang indah menimbulkan perasaan positif, yang jelek menimbulkan perasaan yang negatif.

Perasaan Kemasyarakatan, perasaan ini timbul dalam hubungan dengan orang lain. Kalau orang mengikuti keadaan orang lain, adanya perasaan yang menyertainya. Perasaan dapat bermacam-macam coraknya. Perasaan senang merupakan perasaan yang positif, kebencian merupakan perasaan yang negatif. Perasaan

kebangsaan merupakan perasaan kemasyarakatan.

Perasaan Harga Diri, perasaan ini merupakan yang menyertai harga diri seseorang. Perasaan ini dapat positif, yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat pada perasaan diri lebih. Tetapi perasaan ini juga dapat bersifat negatif, yaitu bila orang mendapatkan kekecewaan. Ini dapat menimbulkan rasa harga diri kurang.

Perasaan Ketuhanan, perasaan ini berkaitan dengan kekuasaan Tuhan. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan adalah dianugerahkan kemampuan mengenal Tuhannya. Perasaan ini digolongkan pada peristiwa psikis yang paling mulia dan luhur.

3. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam mengkaji novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah adalah metode deskriptif analitik. Menurut Ratna (2009:53) deskriptif analitik dilakukan dengan cara pendeskripsian fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologi deskriptif dan analisis berarti menguraikan dengan memberikan pemahaman dan penjelasan yang secukupnya. Berikut ini penjelasan Semi dan Endraswara (2008:66-69) mengenal metode atau langkah kerja Pendekatan psikologis menekankan analisis

terhadap keseluruhan karya sastra, data yang didapat novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madaniah merupakan data yang factual atau data yang mengandung kebenaran berdasarkan kenyataan yang sebenarnya.

4. Hasil analisis

Watak tokoh utama utama novel "*Assalamualaikum Calon Imam* " yakni Nafisyah. Dari segi psikologis dapat di pahami melalui : perasaan, cita-cita (kemauan, keinginan, dorongan, dan hasrat), falsafah hidup, maupun obsesinya. Perasaan termasuk gejala jiwa yang dimiliki oleh semua orang, hanya corak dan tingkatanya tidak sama.

Perasaan tidak termasuk gejala mengenal, walaupun demikian sering juga perasaan berhubungan dengan gejala mengenal. Perasaan ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif. Jadi, unsur-unsur perasaan itu ialah : bersifat subjektif daripada gejala mengenal, bersangkutan-paut dengan gejala mengenal, perasaan dialami sebagai rasa senang atau tidak senang, yang tingkatanya tidak sama.

Perasaan lebih erat hubunganya dengan pribadi seseorang dan berhubungan pula dengan gejala jiwa yang lain. Oleh sebab itu, tanggapan perasaan seseorang terhadap sesuatu tidak sama dengan tanggapan

perasaan orang lain terhadap hal yang sama.

Menurut Kohnstamm dalam Abu Ahmadi memberikan klasifikasi perasaan menjadi perasaan keindraan. Perasaan keindraan ini adalah perasaan yang berhubungan dengan alat-alat indra, misalnya perasaan yang berhubungan dengan pengecapan, umpamanya asam, asin, pahit, manis, yang berhubungan dengan bau, dan sebagainya. Juga termasuk dalam hal ini perasan lapar, haus, sakit, lelah, dan sebagainya.

Perasaan kejiwaan, dalam golongan ini perasaan dibedakan lagi atas: Perasaan Intelektual, merupakan jenis perasaan yang timbul atau menyertai perasaan intelektual, yaitu perasaan yang timbul bila orang dapat memecahkan sesuatu soal, atau mendapatkan hal-hal yang baru sebagai hasil kerja dari segi intelektualnya. Perasaan Kesusilaan adalah perasaan yang timbul kalau orang mengalami hal-hal yang baik atau buruk menurut norma kesusilaan. Hal-hal yang baik akan menimbulkan perasaan yang positif, sedangkan hal-hal yang buruk akan menimbulkan perasaan yang negatif.

Perasaan Keindahan adalah perasaan yang timbul kalau orang mengamati sesuatu yang indah atau yang jelek. Yang indah menimbulkan perasaan positif, yang jelek menimbulkan perasaan yang negatif.

Perasaan Kemasyarakatan adalah perasaan yang timbul dalam hubungan dengan orang lain. Kalau orang mengikuti

keadaan orang lain, adanya perasaan yang menyertainya. Perasaan dapat bermacam-macam coraknya. Perasaan senang merupakan perasaan yang positif, kebencian merupakan perasaan yang negatif. Perasaan kebangsaan merupakan perasaan kemasyarakatan.

Perasaan Harga Diri adalah perasaan yang merupakan yang menyertai harga diri seseorang. Perasaan ini dapat positif, yaitu timbul kalau orang mendapatkan penghargaan terhadap dirinya. Perasaan ini dapat meningkat pada perasaan diri lebih. Tetapi perasaan ini juga dapat bersifat negatif, yaitu bila orang mendapatkan kekecewaan. Ini dapat menimbulkan rasa harga diri kurang. Perasaan Ketuhanan adalah perasaan yang berkaitan dengan kekuasaan Tuhan. Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Tuhan adalah dianugerahkan kemampuan mengenal Tuhannya. Perasaan ini digolongkan pada peristiwa psikis yang paling mulia dan luhur.

Lalu melintaslah kenangan demi kenangan di benakku. Tentang Umi, Paman, dan kakakku yang menderita penyakit seperti yang sedang kuderita, dan sebab Kesendirian takdir memanggil mereka dalam usia yang sangat muda. Perasaan ketuhanan lain muncul ketika Nafisyah di dalam kesendiriannya di detik-detik operasinya terus berpikir akankah Ia akan hidup atau justru kematianlah yang akan Ia hadapai. Hal ini digambarkan dengan data berikut

Namun aku meneguhkan hati. Kematian tak pernah bisa diterka. Dan, siapa yang bisa memastikan aku akan selamat atau mati di atas meja operasi? Kadang, hidup begitu tegas tak menawarkan kesempatan lebih dari sekali, dan sebaiknya aku terima peluang yang ditawarkan oleh kehidupan itu.

Bahkan, aku takkan berdoa macam-macam, takkan memaksa Tuhan yang kucinta dengan kalimat perintah seperti "mudahkan operasi ini Tuhan!" atau "tolong, selamatkan nyawaku" atau apa saja.

Setelah Nafisyah mengalami 18 jam prolog kematian. Muncullah kenangan demi kenangan ketika masa kecilnya. Dimana Ia tinggal di sebuah komplek perumahan. Tak terasa dimasa kecilnya Nafisyah telah lulus. Tapi Nafisyah takut mengutarakan hal tersebut kepada Bapaknyah, karena Ia mempunyai nilai yang kecil. Timbullah disini perasaan intelektual, perasaan yang timbul ketika sang tokoh dapat memecahkan sesuatu soal, atau mendapatkan hal-hal yang baru sebagai hasil kerja dari segi intelektualnya. Terdapat pada gambaran berikut :

Maaf, Pak Nafisyah sudah mengecewakan Bapak dengan sering mendapatkan detensi dari dosen. Nafisyah sudah berusaha, tapi hasilnya

seperti ini, Pak. Nafisyah masih boleh kuliah kan?

Nafisyah memang dikenal sebagai sosok anak yang penuh tanggung jawab dan selalu hormat kepada kedua orang tuanya. Apalagi ketika ia merasa malu karena nilai-nilai kuliahnya mendapat nilai yang kecil dan mendapatkan detensi dari dosennya. Hal ini menimbulkan perasaan bersalah dari Nafisyah sehingga timbul perasaan harga diri, yang ditandai oleh gambaran berikut :

Aku segera mencium tangan kak salsah dan Umi, kemudian duduk takzim di hadapan mereka. Tertunduk, sedalam-dalamnya. (117)

"Bagaimana mau kuliah dengan nilai seperti ini?" tanya Pak Alif. Aku tak menjawab apa-apa.

"Apa saja yang kau lakukan selama ini?"

"Coba kamu lihat baik-baik ini", kata Pak Alif sambil meletakkan kartu hasil studi di depannya. "Perhatikan angkamu!"

Aku meraih ijazah itu, dan kembali tenggelam dalam kebisuan.

Tapi aku bukan orang yang gampang menyerah. (209)

Aku sangat sedih karena telah berlaku ceroboh. Tak pernah sebelumnya kak salsah semarah ini. Tapi, sungguh, Nafisyah tidak sengaja, kak. Maafkan Nafisyah, ya ?

Perasaan Intelektual, merupakan

jenis perasaan yang timbul atau menyertai perasaan intelektual, yaitu perasaan yang timbul bila orang dapat memecahkan sesuatu soal, atau mendapatkan hal-hal yang baru sebagai hasil kerja dari segi intelektualnya.

Waktunya kita berhenti merawat luka. Kalimat pamungkas yang menggetarkan kalbu.

Nafisyah selalu aktif melakukan kegiatan sehari-harinya mulai dari sholat subuh, dilanjutkan dengan membantu uminya membereskan rumah. Sebelum matahari terlalu tinggi menyapa sang bumi. Nafisyah bergegas mandi dan langsung pergi kekuliah. Tanpa letih ia terus berjalan kekuliah yang hampir memakan waktu tempuh yang cukup lama yang kalau dihitung-hitung hampir 1 jam kurang.

Itulah aktifitas yang selalu Nafisyah jalani meskipun ia terkadang lelah dengan semua aktifitasnya. Sesampainya di kuliah Nafisyah bersama-sama teman-temannya teringat dengan kejadian Riwayat Sumur Tua. Dimana di zaman dahulu Sumur Tua tersebut, santer terdengar sebagai tempat penyiksaan para pemberontak. Hal ini membuat Nafisyah bersama teman-temannya mempunyai rasa keinginan tahunan dengan peristiwa Sumur Tua, apalagi salah seorang guru mereka sudah menjelaskan sedikit peristiwa Sumur Tua. Hal ini membuat Nafisyah dan teman-temannya tanpa berpikir panjang akan segera mendatangi Sumur Tua tersebut. Setelah

sampai disana alangkah terkejutnya Nafisyah. Disinilah terjadi perasaan keinderaan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

Kesadaranku nyaris hilang ketika
sesuatu mencengkeram lenganku
begitu kuat dan menyeret tubuhku
menjauh dari sumur tua itu.

Apa yang Nafisyah rasakan sangat sedih. Orang yang selama ini jadi penyemangat bagi Nafisyah, mendadak jatuh sakit. Hal ini ditandai perasaan Keindahan Nafisyah berusaha menjadi anak yang bertanggung jawab buat keluarganya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madiniah terdapat aspek psikologis yang menunjukkan bahwa seorang tokoh yang religious dan apa yang jalani dalam hidup diyakininya atas izin Allah. Psikologis dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madiniah ini menjelaskan tentang tokoh utama yang menjadi imajinasi dalam novel, yaitu tokoh Nafisyah dan tokoh pembantu seperti Jiddan, Kak Salsya, Kahfa, Alif dan lain – lain namun yang lebih sering muncul adalah tokoh Nafisyah, sedangkan untuk kepribadian yang ada pada diri Nafisyah termasuk dalam kepribadian yang baik.

Di dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madiniah ini, banyak terjadi konflik batin, baik konflik internal yang terjadi pada tokoh-tokoh dan konflik eksternal

yang terjadi antara tokoh yang satu dengan tokoh yang lainnya.

Kepribadian tokoh yang didasari teori Sigmund Freud dalam novel *Assalamualaikum Calon Imam* karya Ima Madiniah telah sesuai dengan aspek Id (Das Ich), Ego (Das Es), Super Ego (Das Uber Ich). Ketiga jenis kepribadian tersebut tercermin dari perilaku dan tindakan yang dilakukan oleh para tokohnya antara lain bahagia, tersiksa batin, teguh pendirian, merasa dihargai, berjiwa penolong, dan peduli dengan teman dan saudaranya, bahkan rela menderita demi membahagiakan orang lain.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan psikologis, penokohan serta konflik yang terjadi pada tokoh dan kepribadian menurut Sigmund Freud yang terdiri aspek Id (Das Ich), Ego (Das Es), Super Ego (Das Uber Ich), kiranya ada beberapa hal yang harus diperhatikan.

Pertama, penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi peneliti selanjutnya dan lebih dikembangkan lagi dengan lebih banyak menggunakan teori-teori psikoanalisis lainnya dalam mengkaji dan menganalisis karya sastra khususnya novel.

Kedua, peneliti mengharapkan penelitian mengenai psikologis sastra tokoh berdasarkan teori Sigmund Freud yang terdiri atas aspek Id (Das Ich), Ego (Das Es), Super

Ego (Das Uber Ich) tidak saja terpaku pada karya sastra novel atau cerpen saja, tetapi dapat dilakukan juga pada karya sastra-karya sastra yang lain seperti drama, puisi dan film dan karya sastra yang lainnya.

Ketiga, peneliti mengharapkan agar peneliti tentang kajian-kajian psikologis tokoh, konflik tokoh, dan kepribadian tokoh psikoanalisis Sigmund Freud dapat menjadi bahan perbandingan terhadap karya sastra lainnya, khususnya kajian novel.

Keempat, Dengan memanfaatkan teori-teori psikologi yang didasarkan pada pemahaman ilmu sastra, analisis terhadap karya sastra akan menghasilkan pelangi pemahaman yang lebih terhadap sisi psikologis siswa. Dari hasil analisis psikologis sastra novel "Assalamualaikum Calon Imam" karya Ima Madaniah, ini dapat diperoleh sebuah hasil pemanfaatan psikologis sastra untuk mengkaji karya sastra yang menghasilkan banyak hal yang menguatkan posisi psikologis sastra dan ilmu sastra modern.

Daftar pustaka

- Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Aminudin. 2010. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung. Sinar baru Algesindo
- Endraswara. Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra*. Yogyakarta. Mdia Pressindo
- Syah. Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta. Raja Grafindo Persada
- Minderop. Albertine. 2013. *Psikologi Sastra: Karya, Metode, Teori, Dan Contoh Kasus*. Jakarta. Yayasan Pustaka
- Nurgiyantoro. Burhan. 2002. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta, Gajahmada Prees
- Soejarwo. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Surabaya. SIC
- Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Ratna. Nyoman Kurta. 2009. *Teori, Metode, Dan Eknik Penelitian Sastra*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Sugiono. 2010. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Wallex. Rene, Austin Warren. 2016. *Teori Kesusastraan*.